

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dengan situasi yang alami, sehingga peneliti tidak membuat perlakuan karena cara mengumpulkan datanya yaitu berdasarkan dari data yang ditemukan (Sugiyono, 2017: 12). Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada jenis metode studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto, 2013: 34). Studi kasus terjadi ketika peneliti melakukan eksplorasi terhadap entitas atau fenomena yang dibatasi oleh waktu, aktivitas, dan pengumpulan data selama waktu tersebut (Arikunto, 2013: 36). Teknik yang digunakan adalah gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 8-9). Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang hasilnya berupa kata-kata tertulis serta lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, menjelaskan, menerangkan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti mengenai penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Pada penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peneliti harus bisa mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok dalam suatu kejadian.

Pendekatan kualitatif bersumber pada kualitas bukan berdasarkan pada kuantitas (Moleong, 2013: 303). Faktor tersebut disebabkan karena observasi kualitatif lebih menitik beratkan pada aspek alamiah yang disajikan dalam bentuk narasi atau tulisan dari pada angka, sedangkan kuantitatif melibatkan pengukuran

tingkat karakteristik tertentu artinya penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya melibatkan angka. Penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian non-kalkulatif atau non-angka. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari narasumber dan tingkah laku yang telah diamati (Bogdan, 1992: 5).

Berdasarkan teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk menjabarkan suatu permasalahan yang terjadi dengan cara observasi, wawancara, rekaman audio catatan lapangan dan dokumentasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai “Penggunaan Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/ 2023”.

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)**

Fokus penelitian ini mengenai: Penggunaan Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Pada penelitian kualitatif istilah populasi disebut dengan situasi sosial. Terdapat tiga elemen dalam situasi sosial yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2017: 15). Tempat dilaksanakan di kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Pelaku terdiri dari guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya dan peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya mencakup kelas X IPS 2, X IPS 4, dan X IPS 5 berjumlah 108 peserta didik. Hal tersebut terjadi karena kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 3, tidak melaksanakan sociodrama disebabkan karena peserta didik kelas tersebut memilih menggunakan metode pembelajaran lain. Aktivitas pada penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran sociodrama.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Peneliti mempertimbangkan narasumber yang dianggap paling tahu

tentang apa yang peneliti harapkan. Pada penelitian ini narasumber yang ditetapkan peneliti adalah guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya dan peserta didik yang menjadi ketua kelompok beserta beberapa anggotanya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Sugiyono, 2017: 226). Penggunaan observasi membuat peneliti bisa belajar perihal perilaku dan makna dari perilaku yang peneliti teliti mengenai penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/ 2023.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali yakni pertama observasi persiapan penggunaan metode sosiodrama dan kedua observasi saat penggunaan metode sosiodrama. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023. Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2023, yang mana hasil dari observasi tersebut adalah memperoleh data-data tentang sekolah, penggunaan metode pembelajaran sosiodrama, dan data peserta didik. Jenis observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi terus-terang. Alasan karena peneliti terus terang datang ke tempat penelitian yaitu SMA Negeri 5 Tasikmalaya untuk melakukan kegiatan observasi penelitian.

#### **3.4.2 Wawancara**

Pada saat peneliti hendak mendapati keterangan yang lebih komprehensif dari responden tentang proses yang terjadi di lapangan maka wawancara adalah metode pilihannya. Metode wawancara adalah teknik pengambilan data secara lisan untuk mencari informasi kepada narasumber/orang yang diwawancarai. Seseorang yang diwawancarai adalah seseorang yang diajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah pertemuan di antara dua orang atau lebih di mana mereka ada pihak yang

bertanya dan ada pihak yang menjawab pertanyaan. Tujuannya adalah untuk bertukar informasi dan ide. Sehingga dapat membantu seseorang ketika memahami subjek tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Indonesia kelas X IPS dan peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

Pada pelaksanaannya wawancara dilakukan dengan memakai wawancara struktur. Alasan peneliti melakukan wawancara terstruktur adalah karena peneliti sudah menduga apa yang diperkirakan dengan pasti berkenaan penjelasan yang dapat diperoleh ketika melaksanakan penelitian. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis sebelum melakukan wawancara dan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan informasi dari guru Sejarah Indonesia dan peserta didik dengan menggunakan metode wawancara terstruktur ini. Informasi yang harus diperoleh peneliti adalah pembahasan tentang penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/ 2023.

Proses wawancara dilakukan dengan menyediakan kuesioner terlebih dahulu oleh peneliti kemudian ditanyakan pada narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan maksud tujuan agar mengkonversikan data dari subjek peneliti menjadi penjelasan secara langsung sesuai dengan yang disampaikan oleh subjek peneliti di lapangan (Samsu, 2017: 96). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara berfungsi untuk mengetahui data lebih mendalam serta jelas mengenai penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/ 2023.

### **3.4.3 Studi Dokumen**

Studi dokumen adalah suatu arsip dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan seperti cerita, biografi kebijakan dan yang lainnya. Bentuk data yang didapatkan bisa berupa gambar seperti foto, sketsa, dan dokumen dalam bentuk karya seperti film, patung dan yang lainnya (Sugiyono, 2017: 240). Data-data yang diambil, diperlukan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dokumen berupa profil sekolah, data peserta didik kelas X IPS, silabus dan RPP. Hal tersebut

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara kajian yang diteliti dengan pembelajaran sejarah, selain itu diharapkan pula hasil data yang diperoleh itu benar-benar data yang kredibel.

Penelitian ini menggunakan studi dokumen dengan tujuan mendapatkan berbagai informasi mengenai penggunaan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini peneliti menerapkan teknik analisis data di lapangan dengan model *Miles* dan *Huberman* yang mengutarakan bahwa aktivitas dalam kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah dianggap memenuhi. Aktivitas yang dimaksud adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Data setelah didapatkan dengan jumlah yang banyak, oleh karena itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Sugiyono (2017: 247) menyatakan “Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya”. Reduksi data dilakukan selama pengumpulan berlangsung, lebih tepatnya ketika peneliti memasuki tempat penelitian. Penelitian dilakukan di sekolah yang mana dalam mereduksi data peneliti fokus pada murid, guru, semua aspek pembelajaran serta lingkungan sekolah. Pada tahapan ini peneliti melakukan pendekatan triangulasi yaitu peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara membandingkan antara hasil data wawancara dan dokumen dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti (Moleong, 2016: 327).

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan, Penyajian data bertujuan untuk mendeskripsikan fakta, lewat tulisan, kata kata, gambar, grafik atau tabel (Farida, 2014: 175). Pada penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data

tersebut maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Pada penelitian kualitatif penyajian data digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan interaktif (Sugiyono, 2017: 253). Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjadi teori tergantung dari luas dan sempitnya dukungan sumber data.

## **3.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **3.6.1 Persiapan**

Pada tahapan persiapan, peneliti mempersiapkan untuk merumuskan sebuah judul serta mengidentifikasi masalah, mengajukan sebuah permasalahan serta judul kepada Dosen pembimbing, memilih pustaka yang akan digunakan untuk mematangkan konsep dari penelitian, dan membuat kerangka dasar penelitian sebagai dasar pijakan pada proses penelitian dan membuat pertanyaan penelitian.

Tahapan persiapan ini seringkali digunakan untuk menyiapkan beberapa hal penting seperti memilih metode penelitian, menentukan instrumen penelitian, menentukan objek dan subjek penelitian serta menentukan teknik pengumpulan dan analisis data. Pada tahapan ini yang sering disebut dengan tahapan penyusunan dari pengajuan judul sampai puncak dari persiapan adalah penyusunan proposal penelitian serta pengujian kelayakan.

### **3.6.2 Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan, observasi dan wawancara terkait permasalahan yang akan diteliti. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya dengan fokus penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Pada tahapan ini memuat berbagai aspek seperti mengumpulkan data serta melakukan analisis

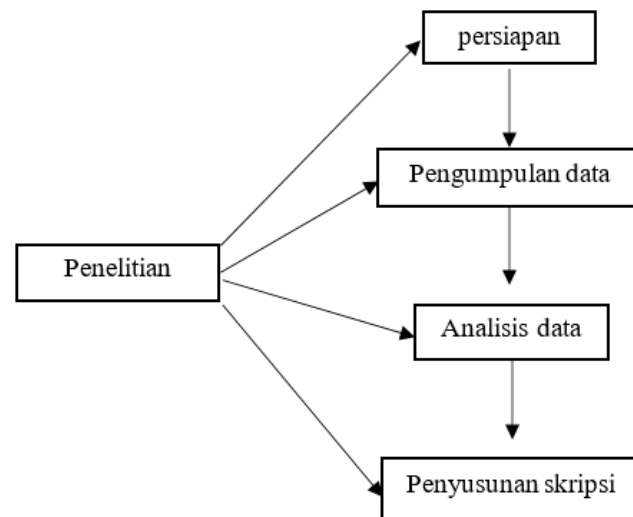
terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil juga kesimpulan.

### 3.6.3 Penyusunan Skripsi

Tahap penyusunan merupakan tahapan terakhir yang dilalui oleh peneliti. Setelah melakukan semua tahapan dari awal sampai data yang diharapkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan sebuah penyusunan hasil dari data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk skripsi dengan tujuan penelitian ini dapat dipahami pembaca.

## 3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

### 3.7.1 Waktu Penelitian



**Gambar 3.1 Bagan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dimulai dengan mempersiapkan instrumen pengambilan data pada bulan Desember 2022 dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Perincian waktu yang diperlukan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan											
		Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
2	Pengumpulan Data												
3	Analisis Data												
4	Penyusunan Skripsi												

**3.7.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Jl. Tentara Pelajara No. 58, Nagarawangi, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat., Jawa Barat 46123.